

ABSTRACT

Sari, Natalia Indah Puspita (2019). *Gender Equality Portrayal as Seen in A Portrait of The Times*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

This study analyzes a script entitled *A Portrait of the Times* by Armijn Pané. This script tells about the struggle of a female character who fights to change the traditions and fights for an equality for women in that era. From this script, readers can tell that gender equality should be achieved by every person in every aspect of their life such as economic, social and politic aspect. Furthermore, gender equality in education and workplace takes place in this script *A Portrait of the Times*.

This study focuses on two research questions to be analyzed. The first is "How is Gender Equality in education portrayed as seen in *A Portrait of the Times*?" The second is (2) "How is Gender Equality in workplace portrayed as seen in *A Portrait of the Times*?"

This study uses theory of gender by Ingraham (1994) and theory of gender equality by Gerd (2017). Sociological approach will be used because this study focuses on gender equality that happens on the characters' life. Since the aims of sociological approach is to understand the pattern of society, human social interaction and the rules that bind and separate people, this approach is suitable to analyze the gender equality that happens in the society on the script.

Based on the analysis, there are two findings. The first finding is that gender equality in education can be materialized, and some characters are more open-minded that women can go to school too. Secondly, the gender equality in workplace can be seen from the dialogues on the script. Harsini is trying to change the tradition in the society and prove that woman can also work and become more independent. It shows that the male characters' dialogues show women are working hard in an office or in a school as a teacher. In education, the parents of Harsini and Kartono are giving a freedom for them to go to school and the other characters are having the same opportunities to be educated well in school. While in the workplace, the parents are supporting their children to work like what they want. In the other hand, the government in that time is supporting the gender equality by needing more teacher in order to expand the educational system. There are two characters, Harsini and Martono, who already work as a teacher and work as a volunteer in the government office.

Keywords: Gender, Gender Equality, *A Portrait of The Times*

ABSTRAK

Sari, Natalia Indah Puspita (2019). *Gender Equality Portrayal as Seen in A Portrait of The Times*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Studi ini menganalisis sebuah naskah drama yang berjudul Lukisan Masa atau *A Portrait of The Times* karangan Armijn Pané. Naskah ini menceritakan tentang perjuangan seorang tokoh perempuan yang berjuang untuk merubah tradisi dan berjuang untuk kesetaraan bagi perempuan pada masanya. Dari naskah ini, kesetaraan gender harus bisa dinikmati oleh setiap orang baik laki-laki maupun perempuan dalam setiap aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial dan politik, terlebih dalam bidang pendidikan dan dunia kerja.

Terdapat dua rumusan masalah dalam studi ini. Yang pertama “Bagaimana kesetaraan gender dalam pendidikan terlihat dalam naskah drama *A Portrait of the Times*?”. Yang kedua “Bagaimana kesetaraan gender dalam dunia kerja terlihat dalam naskah drama *A Portrait of the Times*?”

Studi ini menggunakan dua teori yaitu teori mengenai gender dari Ingraham (1994) dan teori mengenai kesetaraan gender dari Gerd (2017). Pendekatan sosiaologis atau kemasyarakatan digunakan dalam studi ini dikarenakan studi ini berpusat pada kesetaraan gender yang terjadi dalam kehidupan karakter drama. Pendekatan ini digunakan untuk memahami pola kehidupan sosial, interaksi antar manusia dan aturan-aturan yang menyatukan dan memisahkan manusia satu sama lain.

Berdasarkan analisis, terdapat dua kesimpulan. Kesimpulan yang pertama adalah bahwa kesetaraan gender dalam pendidikan dapat terwujud dan beberapa karakter sudah berpikiran terbuka bahwa perempuan juga dapat mengenyam pendidikan. Kedua, kesetaraan gender dalam dunia kerja dapat dilihat dalam dialog pada naskah yang menunjukkan bahwa Harsini mencoba untuk merubah tradisi dalam masyarakat dan membuktikan bahwa wanita juga dapat bekerja dan menjadi lebih mandiri. Dalam pendidikan, orang tua dari Harsini dan Kartono memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka untuk mengenyam pendidikan dan karakter yang lain juga mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengenyam pendidikan. Sedangkan dalam dunia kerja, para orang tua sangat mendukung anak-anak mereka untuk bekerja sesuai dengan kemauan mereka. Di sisi lain, pemerintah mendukung kesetaraan gender dengan membuka lowongan guru dalam rangka mengembangkan sistem edukasi pada masa itu.

Kata kunci: *Gender, Gender Equality, A Portrait of the Times*